

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DISEKOLAH (STUDI
PANDANGAN GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI)**

SKRIPSI

Oleh:

MAFTUHATUL HIDAYAH

08110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH (STUDI
PANDANGAN GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

MAFTUHATUL HIDAYAH
08110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH (STUDI
PANDANGAN GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI)**

SKRIPSI

Oleh:

**MAFTUHATUL HIDAYAH
08110082**

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH
(STUDI PENDANGAN GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 3
SINGOSARI)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Maftukhatul Hidayah (08110082)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA :
NIP 1965 1112 200003 1 001

Sekretaris Sidang

M.Fahim Tharaba, M.Pd :
NIP 1980 1001 200801 1 016

Pembimbing

M.Fahim Tharaba, M.Pd :
NIP 1980 1001 200801 1 016

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP 1965 1006 199303 2 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

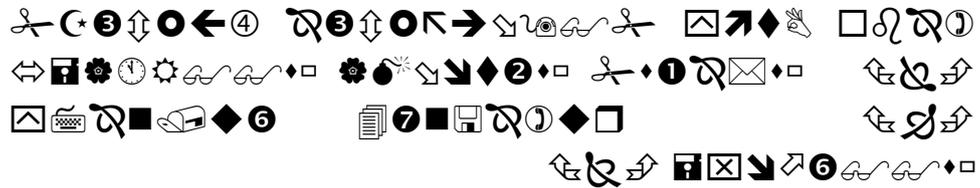
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur dari hatiku yang paling dalam kehadiran-Mu ya Allah, Salawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kehadiran-Mu ya Rasulullah Sering dengan ridha-Mu kupersembahkan buah karya ini kepada: Bapak dan Ibunda tercinta, yang telah memancarkan sinar kasih dan sayang yang tak pernah usai dalam membesarkan, mendidik dan menjangaku dengan kelembutan dan doa-duanya, yang tak pernah lengah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Kahakhu Nurul Muttaqin, Mu'minin, Nur Faizah, Siti Faenab, Cholifah yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini. Sungguh aku tak bisa membalas semangat yang telah kalian berikan, semoga Allah membalas dengan ganjaran setimpal untukmu.

MOTTO



“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (atas hasil pekerjaan tersebut)” .(QS.An-Nasyirah: 6-8).¹

¹ Diambil dari: Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI, 1974

M. Fahim Tharaba,M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi MaftuhatulHidayah

Malang, 11 Juni 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: MaftuhatulHidayah
NIM	: 08110082
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi	: <i>Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Pandangan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari)</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Fahim Tharaba,M.Pd
NIP.198010012008011016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2012

Maftuhatul Hidayah
NIM. 08110082

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Pandangan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari)”*** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda Baedlowi dan Ibunda Yuniah tercinta serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahnya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Bapak M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Edi Fidianto selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Singosari yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 11 Juni 2012

Maftuhatul Hidayah
NIM: 08110082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Kompetensi	
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	15
2. Bentuk- bentuk Kompetensi Guru	16
3. Karakteristik Kompetensi Guru	25
B. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	35
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	39
C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	
1. Definisi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	41
2. Bentuk- bentuk Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	43
D. Kedisiplinan Siswa	
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	45
2. Tujuan Disiplin Siswa	47
3. Fungsi Disiplin Siswa.....	49
4. Langkah-langkah Untuk Menanamkan Disiplin Siswa.....	50
5. Beberapa Penopang Kedisiplinan Siswa	53
6. Faktor-Faktor Kedisiplinan Siswa.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	67
H. Tahap-Tahap Penelitian	68

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari	70
2. Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Singosari.....	71
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Singosari....	76
4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari.....	77
5. Data Siswa, Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Singosari	78
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari	79
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Tentang Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari	79

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah	83
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari	84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tentang Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari	89
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah	92
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu	9
Tabel 1.2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 4.1: Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari	72
Tabel 4.2: Tahapan Penanganan Siswa Yang Bermasalah	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1 Tampak depan SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Gambar: 2.2 Suasana ketertiban siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di lab komputer

Gambar: 2.3 siswa mengikuti pembelajaran praktek mengkafani mayit

Gambra: 2.4 Siswa mengikuti praktek sholat jenazah dengan tertib

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 3 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 5 : Tata Tertib SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 6 : Data Kependidikan, Data Guru dan Data Siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 7 : Data sarana prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 8 : Pedoman Interview untuk Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 9 : Pedoman Interview untuk Waka Kesiswaan
- Lampiran 10 : Pedoman Interview untuk Guru BK
- Lampiran 11 : Pedoman Interview untuk Siswa

ABSTRAK

Hidayah, Maftuhatul, 2012, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Pandangan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kompetensi guru merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Pada zaman sekarang ini ada banyak tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Pendidikan yang berkualitas. Di karenakan kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita terutama dikalangan generasi muda. Hal semacam itu akan mempengaruhi nilai, perilaku atau sikap. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada tingkat kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga menjadikan keadaan kelas menjadi tertib dan disiplin.

Atas dasar latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: (1). Bagaimana kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, (2). Apa saja kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, (3). Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. (2). Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. (3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1). Kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sudah cukup disiplin karena terbukti tidak ada siswa yang melanggar tata tertib melebihi batas norma-norma asusila. (2). Kompetensi guru pendidikan agama islam pada dasarnya bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. (3). Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa adalah dari faktor eksternal dan internal.

Kata Kunci : *kompetensi guru, kedisiplinan siswa.*

ABSTRACT

Hidayah, Maftuhatul, 2012, *The Competence of the Teacher Education Islam in Improving Student Discipline at School (Teacher's View of Studies in SMK Muhammadiyah 3 PAI Singosari)*. Thesis, Department Of Islamic Religious Education, The Faculty Of Tarbiyah, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors, M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Fusion of teacher Competence is mastery, knowledge, skills, values and attitudes which are reflected in the habit of thinking and acting in the discharge of duties and work.

In this day and age there are many challenges facing teachers in implementing quality education. On moral deterioration that hit the karenakan our community especially amongst the younger generations. That kind of thing will affect the values, behavior or attitude. In the face of challenges that will greatly depend on the level of competency of teachers. Competent teachers will be able to organise the learning process with a good, proper learning model Election will determine the interest and participation of students in learning so as to make the circumstances class to be orderly and disciplined.

On the basis of the above background, then that becomes a problem formulation are: (1) discipline in SMK. what Muhammadiyah 3 Singosari, (2) what are the competence of Islamic religious education teachers in improving discipline students in SMK Muhammadiyah 3 Singosari, (3) What factors support and restricting faced Islamic religious education teachers in improving discipline students in SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

The goal of this research is: (1) to find out which discipline students in SMK Muhammadiyah 3 Singosari. (2). to find out what are the competencies of teachers of Islamic religious education in improving the discipline of students in SMK Muhammadiyah 3 Singosari. (3). to know the factor endowments and a barrier that confronts Islamic religious education teachers in improving discipline students in SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

This type of research is used qualitative research, descriptive data collection is done using methods of interviewing, observation and documentation of ...

The results of this research are (1). Discipline in SMK Muhammadiyah 3 Singosari is enough because there is no proven discipline students who violate the code of conduct exceeded the norms sacrilegious. (2) the competence of education teachers of islam could essentially improve the discipline of students in the school. (3) Factors restricting students support and discipline is of external and internal factors.

Keywords: Competence of Teachers, Discipline Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuka era baru dalam perkembangan pendidikan, budaya dan peradaban umat manusia yang dikenal dengan era globalisasi, ditandai dengan adanya tingkat kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal tersebut terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. Realitas semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau perilaku kehidupan individu dan masyarakat. Perubahan-perubahan juga akan terjadi secara cepat dan hal ini akan mengakibatkan pergeseran-pergeseran nilai yang berdampak kurang menguntungkan bagi manusia. Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, penting sekali untuk mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik salah satunya dari segi

kedisiplinan anak didik di sekolah merupakan yang diharapkan tertanam di dalam diri seorang anak didik (siswa) dan nantinya akan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Di Indonesia istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila berperilaku bisa ditiru.¹penyamaan ini tentu cukup beralasan karena pendidik dan guru sama-sama mensyaratkan terakumulasi nilai-nilai kompetensi,meski ia tidak harus atau bahkan tidak perlu menempuh jenjang pendidikan khusus, dengan bukti ijazah formal sebagaimana dipersyaratkan oleh undang-undang.

Tetapi pada umumnya, bila pendidik itu dikaitkan dengan orang yang memiliki pekerjaan mendidik (mengajar) di lembaga pendidikan formal (jalur sekolah) mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah (yang biasa disebut guru), wajib memenuhi kualifikasi, kriteria, dan kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-ndangan di bidang pendidikan yang berlaku untuk guru. Tugas dan kedudukannya telah diatur sendiri dalam undang-undang. Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, sebagai agen pembelajaran, yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah, yakni

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 80

²*Ibid.*

bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab mendidik dan membina anak, bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik. Peranan guru dalam proses belajar-mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik (siswa). Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru (pendidik) harus professional, yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar-mengajar tersebut berjalan dengan baik. Tak ketinggalan pula tugas seorang guru (pendidik) di sekolah, yaitu membentuk para siswa yang harus selalu mematuhi tata tertib peraturan sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu bisa disebut disiplin siswa.

Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu siswa maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri,

menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah, kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah. Kedisiplinan di sekolah juga memegang peranan penting karena jika tanpa disiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan.³

Mentaati tata tertib yang ada di sekolah adalah salah satu cara untuk berdisiplin. Pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin akan memberikan dampak positif individu maupun lingkungan. Tata tertib yang dibuat oleh suatu sekolah harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi individu sekolah adalah salah satu cara untuk berdisiplin. Pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin akan menguntungkan individu maupun lingkungan, kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan.

Pelanggaran kedisiplinan juga sering terjadi di sekolah, jenis pelanggaran terjadi karena di sisi lain masalah tingkah laku siswa yang bertahan dan kurang meningkatkan kesanggupan disiplin diri. Pengendalian tingkah laku tersebut, memerlukan bimbingan guru, seperti keterlambatan masuk sekolah, membolos pada jam pelajaran berlangsung, perkelahian, menyontek.

Kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-

³ Singgih dan Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 135

peraturan di sekolah. Berdasarkan keterangan di atas, permasalahan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilihat dalam berbagai hal, antara lain melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, keluar tanpa izin, berada di kantin saat ganti pelajaran. Disiplin di sekolah merupakan usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang baik. Disiplin disini bukanlah suatu tata tertib sekolah, melainkan sikap dan tanggung jawab. Jika setiap individu mempunyai kedisiplinan, maka tata tertib sekolah akan terjamin. Disiplin akan terlihat jika tanpa disertai hukuman, anak sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan darinya. Mengingat sering timbulnya masalah pelanggaran peraturan yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah, maka kedisiplinan di sekolah sangat penting dan diperlukan.

memperhatikan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan judul "**Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah** (*Studi Pandangan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari*)".

Alasan saya memilih sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Singosari itu karena, terlihat dari sisi kedisiplinan sekolah sudah tergolong cukup disiplin di buktikan dengan tidak adanya anak yang melanggar tata tertib sekolah melebihi batas (tindak asusila). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apa saja

kemampuan atau kompetensi yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?
2. Apa saja kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
2. Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana disebutkan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka peningkatan aspek pendidikan terutama untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi para guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi bagi penelitian yang mempunyai relevansi masalah yang sedang diteliti ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

1. Kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru professional.⁴
2. Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan mata pelajaran AL-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih dan SKI yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009) hlm. 31

3. Kedisiplinan siswa adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁵

F. Ruang lingkup Pembahasan dan keterbatasan penelitian

Berhubungan dengan luasnya pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dan diteliti. Sehingga penelitian ini bisa terarah pada sasaran dan tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan, dasarnya proyek penelitian ini terdiri dari dua sasaran, yaitu pertama, proyek penelitian kepustakaan yang memfokuskan perhatian pada teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang kompetensi guru, teori pendidikan agama Islam, kedisiplinan siswa serta buku-buku lain yang dapat menunjang penelitian ini. Kedua, yaitu proyek penelitian empirik dengan mengumpulkan data-data dari obyek penelitian tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Setting Peneliti yang meliputi: Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Struktur Organisasi, Data Guru,

⁵ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, "*At Tarbiyah wa Ta'lim*" Juz II, (Darussalam Press, Ponorogo, 1991) hlm. 36

kependidikan dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

2. Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
3. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kedisiplinan siswa disekolah sudah pernah diteliti antara lain:

Table: 1.1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Model Hukuman dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krpyak Yogyakarta
	Peneliti	Yuyun Wijayanti (04410779)
	Lokasi Penelitian	Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krpyak Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2009
	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam hukuman apa yang diterapkan di Madrasah Salafiyah III (MAGASA) Krpyak Yogyakarta? 2. Bagaimana penerapan hukuman di Madrasah Salafiyah III (MAGASA) Krpyak ? 3. Bagaimana kedisiplinan siswa setelah diberikan hukuman ?
2	Judul	Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri
	Peneliti	Zahroul Munawaroh (04120038)

Lokasi Penelitian	MAN kandangan kabupaten Kediri
Tahun penelitian	2009
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Kandangan 2. Untuk mendeskripsikan kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Kandangan. 3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN kandangan

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya, dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel: 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	yuyun wijayanti (04410779)	Kedisiplinan siswa	Model Hukuman
2	Zahroul Munawaroh (04120038)	Kedisiplinan siswa	Kinerja Kepala Madrasah

Perbedaan yang terletak pada penelitian yang akan peneliti teliti ini, yaitu:

- a. Pada penelitian pertama terletak pada variable pertama, yakni model hukuman, kalau dalam penelitian ini variable keduanya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, letak penelitian pun berbeda.
- b. Pada penelitian kedua terletak pada variable pertama, yakni kinerja kepala madrasah, kalau dalam penelitian ini variable pertamanya adalah kompetensi guru pendidikan agama Islam, letak penelitian pun berbeda.

Judul yang peneliti ajukan ini masih layak untuk di teliti karena masih belum ada yang meneliti tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian terdahul adalah:

1. Yuyun Wijayanti (04410779)⁶
 - a. Macam-macam hukuman yang diterapkan di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta, yaitu bersifat hukuman represif karena jatuhnya hukuman setelah anak melakukan pelanggaran, bersifat normatif karena hukuman yang diterapkan mempunyai tujuan memperbaiki moral-moral siswa, bersifat logis yang mana hukuman diberikan adalah akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik, dan bersifat hukuman mental karena hukuman yang diberikan tidak langsung berhubungan dengan fisik, serta bersifat pendidikan karena sesuai dengan teori perbaikan yang diberikan agar tidak mengulangi pelanggaran dan memperbaiki apa yang telah diperbuat.
 - b. Penerapan hukuman di Madrasah Salafiyah III. Dari penerapan jenis hukuman ini menunjukkan pembentukan sikap siswa dalam menjalankan tata-tertib dan peraturan yang telah diterapkan.
 - c. Kedisiplinan Siswa menjadi lebih baik dengan diterapkannya hukuman sebagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa.
2. Peneliti Zahroul Munawarah (04120038)⁷

⁶ Sumber Skripsi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala MAN Kandangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah cukup baik. Dari berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung dengan memberikan keteladanan, ajakan maupun dengan menggerakkan dan kerjasama dengan para guru dan staf dalam mendisiplinkan siswa.

MAN Kandangan semakin maju dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari sarana prasarana yang sudah mulai lengkap, adanya inovasi-inovasi baru yang dituangkan dalam program-program pendidikan diantaranya LDK, shalat berjama'ah, moving class, fulday school, budaya salam yang secara langsung dapat menunjang kedisiplinan siswa. Tata tertib (peraturan) yang semakin ketat dan ditegakkan dengan tegas, adanya pembinaan terhadap siswa merokok, berkendara dilingkungan madrasah, berseragam. Sehingga kedisiplinan siswa MAN Kandangan sudah terlihat, baik dalam disiplin belajarnya, waktu, seragam maupun bertingkah laku.

Sedangkan yang sekarang mulai diterapkan oleh kepala madrasah terhadap semua kalangan baik guru, staff, maupun siswa adalah supaya mewujudkan dan membudayakan "*disiplin dalam kesantunan dan santun dalam kedisiplinan*", khususnya dikalangan madrasah. Adanya keberhasilan kinerja Kepala MAN Kandangan tersebut, diantaranya tidak terlepas dari adanya komitmen serta keteladanan dan kontrol langsung dari

⁷ Sumber skripsi

kepala madrasah sendiri terhadap pelaksanaan kedisiplinan siswa, dan juga adanya dukungan kinerja dari para guru MAN Kandangan yang sudah cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang tidak terlalu berarti, diantaranya masih ada satu, dua guru MAN Kandangan yang masih statis, dan adanya permasalahan yang timbul dari sebagian kecil siswa MAN Kandangan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, agar dapat memperoleh gambaran lebih jelas dan menyeluruh tentang isinya, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teoritis yang pembahasannya terdiri dari definisi kompetensi guru, bentuk-bentuk kompetensi guru. Guru pendidikan agama Islam meliputi: pengertian guru PAI, Syarat menjadi guru PAI, Tugas dan Tanggung jawab menjadi guru PAI, kompetensi guru pendidikan agama Islam (GPAI), bentuk-bentuk kompetensi guru pendidikan agama Islam (GPAI). Kedisiplinan Siswa di Sekolah meliputi: pengertian kedisiplinan siswa, tujuan kedisiplinan siswa, fungsi kedisiplinan siswa, langkah-langkah menanamkan kedisiplinan

siswa, beberapa penopang kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa,

BAB III: Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, Data Kependidikan dan Data Siswa. Keadaan Sarana dan Prasarana. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 3 Singosari antara lain: kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari, kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

BAB VI : Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, di sebutkan “Kompetensi” adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik), yang diwujudkan dalam suatu perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Menurut Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles, mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the*

objective for a desired condition (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).¹

Samana (1994) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikannya kepada masyarakat.²

2. Bentuk- bentuk Kompetensi Guru

Isi dari UU No 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan atau guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki 4(empat) kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan di bawah ini :

A. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang terjemahnya anak laki-laki, dan *agogos* yang terjemahnya mengantar,

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2010), hlm. 6

² *Ibid.*, hlm. 7

³ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.

membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menghantarkan anak majikannya ke sekolah.

Menurut J.Hoogeveld (Belanda) pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.⁴

Secara umum istilah pedagogik dapat beri makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian seperti di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar kepada siswa.⁵

Dalam hal ini guru harus menguasai kompetensi pedagogik antara lain:

⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 32

⁵ *Ibid.*, hlm. 33

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Menyelenggarakan mata pelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

B. Kompetensi Kepribadian

Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru.⁷

⁶ Wahid Murni, dkk. *Loc.cit.*

⁷ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *op.ci.*, hlm. 42

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru yang satu dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa ataupun masyarakat. Dengan kata lain baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru juga harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*). Kepribadian (*personality*) sebagai element perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang

pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.

Yang dimaksud kompetensi kepribadian di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut Samani, Mukhlas (2008) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut Djama'an Satori (2007) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencah dalam perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah

laku pribadi itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.⁸

Dalam hal ini, guru harus menguasai beberapa kompetensi kepribadian, di antaranya:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁹

C. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

⁸*Ibid.*, hlm. 39

⁹ Wahid Murni, dkk. *op.cit.*, hlm. 30

Guru professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagaian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹⁰

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

¹⁰ Fahruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 63

- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹¹

D. Kompetensi Profesional

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 Menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang professional guru juga harus memiliki keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan ini tampak pada kemampuan menerapkan sejumlah konsep atas kerja sebagai guru, mampu mendemostrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹²

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi

¹¹ Wahid Murni, dkk. *Loc.cit.*

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 39

kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodologi keilmuan.¹³

Dalam pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi professional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan menurut Mukhlas Samani yang di maksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya melalui penguasaan :

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.¹⁴

Sementara itu, kompetensi professional yang dimiliki guru sebagai berikut:

¹³ Martinis yamin dan Maisah, *op.cit.*, hlm 11

¹⁴ Fahruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 48

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁵

3. Karakteristik Kompetensi Guru

Palan (2007:8) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kasual dengan criteria referensi efektivitas dan keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

Karakter dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama, yaitu, motif, karakteristik pribadi, konsep diri, dan lain-lain seseorang. *Kriteria referensi* berarti kompetensi dapat diukur berdasarkan kriteria atau standar tertentu. *Hubungan kausal*, bahwa keberadaan kompetensi memprediksi atau menyebabkan kinerja unggul. *Kinerja unggul* berarti tingkat pencapaian dalam situasi kerja. Sedangkan *kinerja efektif* adalah batas minimal level hasil kerja yang dapat diterima.

¹⁵ Wahid Murni, dkk. *op.cit.*, hlm. 31

Atas dasar itu pula kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu: (1) pengetahuan, merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran (2) keterampilan atau keahlian, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (3) konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang (4) karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi dan informasi dan (5) motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan, psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁶ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik.

Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".¹⁷ Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT. Rineka Cipta), hlm.1

¹⁷ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*(Raja Grafindo:Jakarta), 2001, hlm. 41

bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁸ Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁹ Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz, Mu'allim, Murabbiy, Mursyid, Mudarris dan Mu'addib*. Kata "*Ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*.

Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Kata "*mu'allim*" berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik

¹⁸*Ibid.*, hlm. 62

¹⁹Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), hlm. 31

madharat. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-Hikmah* atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus *melakukan "transfer ilmu (pengetahuan), internalisasi, serta amaliah (implementasi)*. Kata "*murabbiy*" berasal dari kata dasar "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.

Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata "*mursyid*" biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan

bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya. Kata "*mudarris*" berasal dari akar kata "*darasa-yadrusu-darsanwa durusan wa dirasatan*", yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata "*mu'addib*" berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *sadab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan.²⁰

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami

²⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209

ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar di atas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/ guru dipandang sebagai "sumber pengaruh", sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai "efek" dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

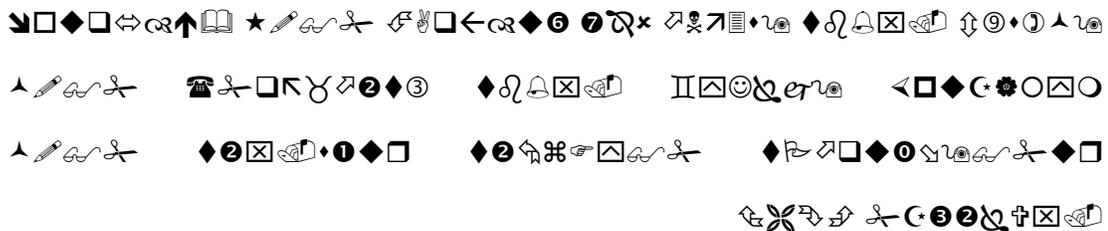
²¹ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia asusila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

a. Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik (siswa) agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada payokan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara

keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang di maksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik umat, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.²²

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34

Selain itu, Suwarno juga mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- a. Kedewasaan. Salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- b. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, maksudnya antara pendidik dan peserta didik memiliki ajaran agama yang sama.
- c. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- d. Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- e. Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- f. Attitude, mempunyai sikap jiwa positif terhadap pendidikan.²³ Dalam buku Ahmad Tafsir yang dikutip dari Munir Mursi, tatkala membicarakan syarat guru *Kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia) menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan.

Dengan demikian syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

1. Umur, harus sudah dewasa.
2. Kesehatan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani.

²³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.182

3. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
4. Harus berkepribadian muslim. Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.²⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- a. Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b. Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81

keperluan orang lain.²⁵ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta.

kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

²⁵Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Pustaka Setia), hlm. 102

- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/ *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- f) Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak pada problem.²⁶

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 39

Selain disebutkan diatas juga ada beberapa tentang tugas pendidik antara lain:

- a. Mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Al-Ghazali menjelaskan tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya.

- a. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti. Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

- b. Menjadi teladan bagi anak didik. Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik
- c. Menghormati kode etik guru.

Al-Ghazali mengatakan: *"Seorang guru yang memegang salah satumata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran yang lainnya"*.²⁷

Tugas dan tanggung jawab guru para ahli pendidikan Islam daribarat mengemukakan bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

Tugas-tugas selain mengajar yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag Soejono merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yangburuk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

²⁷Khoiron Rosyadi, *Op. Cit.*, hlm. 181

4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁸

Abdullah Al Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.²⁹

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan umum, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Perlu diingat bahwa kedudukan seorang pendidik adalah pihak yang lebih utama dalam situasi pendidikan. Bahwa pendidik adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu meninjaudiri sendiri agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itu guru dengan penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang

²⁸Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 79

²⁹Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 95

menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dkk ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono), dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Wiggins menjelaskan bahwa tanggung jawab guru bukan saja disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Ia menjelaskan bahwa juga tanggung jawab dalam memberi petunjuk anak dalam menggunakan waktu luang,

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 36

tanggung jawab kehidupan moral, kehidupan religius di keluarganya. Mengarahkan ke tempat-tempat yang wajar dikunjungi, terhadap aktivitas kemasyarakatan dalam berbagai bentuk dan terhadap semua siswa dimana siswa berhubungan.³¹

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

1. Definisi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam sejarah pendidikan Islam Profesi guru memiliki beberapa sebutan seperti al-qori (*Qur'an Reader*), yakni mereka yang ahli membaca dan mengajarkan alqur'an, al-muaddib (*private teacher*) yakni guru khusus bagi anak-anak khalifah atau para pembesar yang lain atau Al-Qos (*story teller*) yakni mereka yang profesinya menceritakan kisah-kisah masa lalu. Seiring dengan lahirnya lembaga pendidikan “ madrasah”, guru sering disebut al-ustadz atau al mudaris sedangkan asisten guru disebut al-mu'id, adapun istilah syeikh lebih sering dipakai untuk menyebut seorang yang sepuh

³¹Piet A. Sahertian, dkk. *Superfisi Pendidikan Dalam Rangka Program Insefice Educasien* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 40

atau alim dalam hal agama atau sebagainya juga sering disebut dalam dunia tasawuf.

Instrument guru merupakan salah satu instrument terpenting dalam pendidikan nilai karena posisinya sebagai sumber identifikasi nilai moral atau sumber keteladanan bagi peserta didik. Itulah sebabnya, keberadaan guru PAI menjadi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan guru PAI tidak bias digantikan oleh sumber-sumber belajar yang lain, karena guru PAI tidak semata-mata berperan dalam kegiatan transfer of knowledge saja.

Perspektif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), meminjam istilah Ivor K. Davies, seorang penulis program pengajaran terkemuka, mengatakan bahwa pembaruan pendidikan tidak akan efektif tanpa mempersiapkan manusia yang akan membuat sistem pendidikan itu efektif. Davies, juga berpendapat hanya ada satu cara mengubah sistem pendidikan menjadi efektif yaitu dengan cara mengubah manusia yang akan mengelola pendidikan yang bersangkutan. Hal ini juga relevan dengan teori Piaget (1973), orang yang telah mengabdikan dirinya untuk memahami proses belajar pada anak-anak, mengomentari bahwa latihan tenaga kependidikan adalah sangat penting dalam rangka pembaruan pendidikan. Selagi latihan-latihan dan proses pendidikan guru tidak memuaskan, kurikulum yang

bagaimanapun baiknya dan teori belajar yang bagaimanapun hebatnya, tidak akan mampu membantu anak didik dalam belajar.³²

2. Bentuk-bentuk kompetensi guru pendidikan agama Islam

Al-Ghazali mengemukakan beberapa sikap (kompetensi) yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (1) menyayangi siswanya layaknya menyayangi anaknya sendiri, (2) meneladani sikap nabi Muhammad SAW dengan tidak menuntut atau mengharap upah (balasan) yang menjadi konsekuensi mengajar, (3) selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya (siswa), (4) menjaga peserta didik (siswanya) dari akhlak buruk dengan cara yang santun dan penuh kasih sayang, (5) mengajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, tidak boleh mengajarkan materi yang terlalu berat bagi siswa, (6) mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, terjemahnya antara perbuatan guru harus relevan dengan apa yang dikatakan atau diajarkannya, dan (8) sabar, tawadu' dan baik akhlaknya. Guru yang kurang sabar berarti dia tidak pantas jadi guru.³³

Guru yang sombong tidak akan memberikan manfaat apapun kepada siswa justru akan menjadi candu yang mengobsesi tabiat jelek anak didiknya kedepan.

³²M.Nuryadin Edy Purnama

(<http://elearningsmkn1trucuk.wordpress.com/2009/07/23/kompetensi-guru-dalamranahpendidikan-islam/>, diakses 22 April 2012)

³³*Ibid.*,

Ibnu Khaldun memberikan narasi tentang kompetensi apa yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu perlunya guru memperhatikan “seni mengajar dan mendidik” seorang guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang diajarkan tetapi ia harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat intelektual, sedangkan Ibnu Sina dalam perhatiannya tentang pendidikan lebih menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual (*defferensial personality*) untuk mengukur neraca pikir peserta didik (*siswa*) sehingga bisa menyesuaikan materi pelajarannya dengan kemampuan.

Dari beberapa pendapat tokoh pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan kompetensi kepribadian guru. Dalam pandangan mereka, kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dalam diktum Arab dikatakan bahwa “Proses itu lebih penting dari hasilnya”. Tampaknya kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam banyak yang sesuai dengan kompetensi guru yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan umum. Kesesuaian ini terutama menyangkut tentang kompetensi kepribadian guru. Sementara itu hal-hal yang berkaitan dengan metodologi pengajaran, seperti yang dirumuskan para tokoh Islam diatas, ada yang perlu disesuaikan dengan teori pendidikan yang telah berkembang.

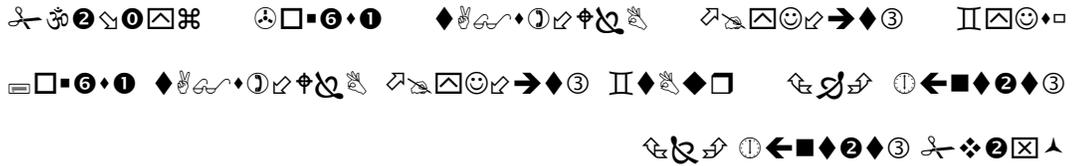
Disnilah dapat kita baca secara jelas bahwa substansi dari PAI dapat dikategorikan sebagai pendidikan nilai (*value education*), karena misi utamanya adalah menanamkan nilai Islam ke dalam diri siswa atau peserta didik, di samping memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu, penekanan utama adalah pada pembentukan (*character building*) siswa agar sesuai dengan kepribadian sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam. Itulah sebabnya, PAI lebih menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik daripada hanya sekedar kognitif seperti tercemin dalam kurikulum PAI tahun 1994.³⁴

D. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Dalam pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran segala diperbuat Allah SWT dalam setiap aktivitas. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesik dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman. Selain itu setiap perbuatan diyakini seyakini-yakinnya akan memperoleh balasan dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 Allah berfirman:

³⁴*Ibid.,*



Terjemahnya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.³⁵ Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam R.A. Santoso Sastro poetra mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.³⁶
- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa "*(Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves)*".(Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).³⁷

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneia* (jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747

³⁶Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Penerbit Alumni: Bandung), hal: 747

³⁷Julie Andrews, *Discipline*, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet , 365 Ways to help yourChildren Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis, 1996, hal: 195

- c. Mahmud Yunus dalam bukunya *"At Tarbiyah wa Ta'lim* mengatakan:
*"Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah)."*³⁸

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

2. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

³⁸ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *Op, Cit*, hal: 36

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³⁹ Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi. Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- d. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- e. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴⁰

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih,

³⁹Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal: 82

⁴⁰Charles Scafefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (jakarta: Mitra Utama, 1980), hlm. 88

mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggungjawab secara utuh. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin Siswa

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata- tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

⁴¹ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang:Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989), hlm. 108

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

4. Langkah-langkah Untuk Menanamkan Disiplin pada Siswa

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Sebenarnya seluruh alat-alat pendidikan itu adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Rasa disiplin yang disertai dengan

keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di hati sanubari anak sendiri sehingga akhirnya disiplin diri sendiri atau *self discipline*.

Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak adalah:

a. Dengan pembiasaan

Anak supaya dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan tertib, dengan baik, dengan teratur. Misalnya berpakaian dengan rapi, masuk keluar kelas dengan teratur, makan dan tidur pada waktunya, sampaipun menulis dan membuat catatan-catatan di buku harus dibiasakan dengan rapi dan teratur. Akhir-akhir ini, menulis dan membuat catatan-catatan dengan rapi dan teratur ini rupa-rupanya kurang mendapat perhatian dari para guru, nampaknya hal ini remeh dan sepele, tetapi sebenarnya akan berpengaruh besar terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.

b. Dengan contoh dan tauladan

Dalam hal ini para pendidik, guru dan orang tua harus selalu merupakan contoh dan tauladan bagi anak. Jangan hendaknya guru atau orang tua membiasakan sesuatu bagi anak, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil di hati anak, rasa hendak memprotes (biarpun tidak berani dan tidak dinampakan), rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang

dibiasakan untuknya. Dan, rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan untuknya ini akan berakibat, bahwa pembiasaan yang dipaksakan, dan sulit sekali akan menjadi disiplin yang tumbuh dari dalam.

c. Dengan penyadaran

Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan tauladan, maka kepada anak yang sudah mulai kritis pikirannya itu, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan. Anak lambat laun harus menyadari nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu, dan apabila kesadaran itu telah timbul, ini berarti pada anak telah mulai tumbuh disiplin diri sendiri.

d. Dengan pengawasan

Anak adalah tetap anak. Dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan, ia cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan-peraturan. Berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan penting sekali. Pengawasan harus terus menerus dilakukan, lebih-lebih dalam situasi-situasi yang sangat memberi kemungkinan, situasi yang sangat memberi kemungkinan pada anak untuk berbuat sesuatu yang berlawanan dengan tata tertib ialah, di mana anak-anak itu berkumpul atau bergabung menjadi suatu kelompok (massa), oleh karena itu pengawasan dalam situasi massa ini harus lebih diperketat.

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka harus diikuti adanya hukuman-hukuman di mana perlu. Bagi anak-anak sudah besar, pengawasan hendaknya diperlonggar. Sehingga pengawasan disini bersifat “tut wuri handayani”.⁴²

5. Beberapa Penopang Kedisiplinan Siswa

Tidak diragukan lagi bahwa membuat suasana kelas menjadi tenang dan disiplin merupakan salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran dengan lebih baik. Begitu juga, hubungan yang baik antara guru dan anak didiknya memiliki yang sangat besar pada kedisiplinan mereka dalam kelas maupun di luar kelas. Ada benang merah yang dapat ditarik benang merah yang dapat ditarik sebagai simpulan bahwa kecintaan guru pada murid-muridnya adalah sarana yang paling ampuh untuk membuatnya dalam membuatnya dalam menciptakan kedisiplinan anak didik di dalam kelas itu ada dua macam :

- a. Kedisiplinan jiwa yang berasal dari dalam jiwa murid. Dengan ini, mereka akan menjadi tenang. Buah dari kedisiplinan ini adalah kecintaan mereka untuk belajar, berteman, dan berinteraksi kawan-kawannya secara baik.
- b. Kedisiplinan yang berdiri di atas penggunaan sarana-sarana luar, seperti reward and punishment untuk menjaga kedisiplinan para murid di kelas.

⁴² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar imu pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 142

Siapapun akan mengamini bahwa bentuk kedisiplinan yang pertama lebih utama lebih baik. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut terhadap murid-muridnya. Kedisiplinan bukan hanya menghilangkan kegaduhan ataupun meredam keramaian. Namun, kedisiplinan merupakan penerimaan di dalam jiwa individu terhadap urgensi suatu sikap.⁴³

Secara umum ada beberapa penopang untuk menciptakan dan mendorong kedisiplinan di dalam kelas :

- a. Sabar dan murah hati. Para murid jangan menghormati guru dengan berlebih-lebihan ataupun menyepelkan guru melebihi batas. Dengan ini, seorang guru di anjurkan untuk bersikap disiplin namun tidak berlebihan dan bersikap lentur namun tidak lemah.
- b. Mengawasi para murid dan memperhatikan mereka di tengah mata pelajaran, dan mereka merasakan masalah itu. Dengan ini, anda tidak akan menemukan murid yang membuat kegaduhan di saat penjelasan suatu mata pelajaran. Dan seorang guru dianjurkan untuk tidak pilih kasih kepada sebagian murid.
- c. Ceria dan humoris untuk menyegarkan suasana. Sungguh, keceriaan dan humoris memiliki peran yang sangat urgen dalam membangun hubungan antara guru dan murid, akan tetapi dengan syarat tidak berlebihan,

⁴³ Mahmud Khalifah Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 58

d. Hadiah dan hukuman (reward and punishment). Untuk mensupport anak didik yang bersikap disiplin, seorang guru dapat memberikan kata-kata sanjungan atau senyuman yang hangat kepada mereka. Dan, bagi para murid yang melanggar tata tertib kelas, maka anda bisa memberi hukuman , misalnya dilarang untuk mengikuti mata pelajaran tertentu agar atau mengerjakan soal di papan tulis.⁴⁴

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.

Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John

⁴⁴*Ibid.*,

Brierly, "*Heridityand environment interact in the production of each andevery character*".(keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).⁴⁵

b. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁴⁶ Disiplin akan lebih mudah di tegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴⁸

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk

⁴⁵Muhammad Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Usaha Nasional: Surabaya, 1983), hal: 27

⁴⁶Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Bumi Aksara: Jakarta, 1994), hal: 152

⁴⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Pradnya Paramita, Jakarta, 1994), hal:23.

⁴⁸Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*(Puspa Swara, Jakarta, 2001), hal: 26

mencapai tujuan tertentu. Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor Pengaruh Pola Pikir

Ahmad Amin dalam bukunya "Etika" mengatakan ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.⁴⁹

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor ini meliputi :

a. Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁵⁰ Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu

⁴⁹ Ahmad Amin, *Etika* (Bulan Bintang, Jakarta, 1975), hal: 30

⁵⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* (AlihBahasa, Drs. R. Turman Sirait, Jakarta, Restu Agung, 2000), hal: 130

menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa terjemaah menjadi kenyataan yang hidup.⁵¹

Menurut Abudin Nata, metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

b. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.⁵² Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

c. Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁵³ Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap

⁵¹Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (PT Al-Ma'arif, Bandung, 1993), hal: 343

⁵²*Ibid.*, hal 334

⁵³Depag RI, *Op.Cit*, hal.223

disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

e. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

f. Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dari latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku "Ilmu Jiwa Agama" bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.⁵⁴

⁵⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), hal: 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (studi pandangan guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati.¹ Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan

¹Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari jl. Kenarok No. 9 Kec: Singosari Kab: Malang, kode pos: 65153.

SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Pasar Singosari
- b. Sebelah barat : Jalan Tumapel
- c. Sebelah selatan : Gedung penggilingan padi
- d. Sebelah Timur : Kampus II SMK Muhammadiyah 3.

Selain mempunyai batas-batas tersebut SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini juga dikelilingi oleh terminal angkutan pedesaan. Disebelah Utara sekolah Stasiun kereta api. Disebelah Selatan Pondok Pesantren PIQ. Disebelah Barat Pusat Kerajinan Kendedes Singosari.

Melihat dari letak geografisnya, SMK Muhammadiyah 3 Singosari sangat strategis sekali, letaknya yang terdapat di tengah kota juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan jalan kaki. Pada lokasi yang sama berdiri pula SMP Muhammadiyah 4 Singosari yang menjadi cikal bakalnya SMK Muhammadiyah 3 Singosari, walaupun pada satu lokasi, proses belajar mengajar antara SMP dan SMK tidak terganggu, sebab jadwal yang ditetapkan bersamaan baik dari pergantian jam pelajaran maupun sewaktu jam pulang.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Keterangan data atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) untuk itu data harus diungkapkan dalam bagian ini.³ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁴ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif

³Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁴Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 129

adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada guru pendidikan agama Islam, guru pembina IMTAQ, waka kesiswaan, Guru BK dan juga siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari.

Sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun dokumen.

Sumber data yang dikumpulkan ada 2 macam, yaitu :

1. Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan, guru BK, Pembina IMTAQ dan siswa/siswi yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, waka kesiswaan, guru BK, Pembina IMTAQ dan beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

⁵Lexy, J. Moleong. *Op.Cit.* hlm. 157

2. Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari yakni:
- a. Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
 - b. Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
 - c. Data guru, kependidikan , dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
 - d. keadaan sarana-prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
 - e. Tata tertib dan pelanggaran siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi Partisipatif

Langkah pertama untuk meraih data-data penelitian yang harus dilaksanakan oleh observer adalah mengadakan observasi. Adapun pengertian dikemukakan oleh Sutrisno Hadi :”observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki”. Jadi metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala

yang dihadapi (diselidiki) yang dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan.

Observasi dilakukan peneliti dengan berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek peneliti, yaitu guru pendidikan agama islam. Teknik ini digunakan untuk mengamati apa saja kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 singosari di sekolah, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan fokus terhadap subjek penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu melihat yang lewat telinganya sendiri.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antar peneliti dengan subjek peneliti, yaitu seorang guru PAI, waka kesiswaan, guru BK, Pembina IMTAQ dan beberapa siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Alat yang digunakan dalam wawancara ini berupa HP dan alat perekam untuk merekam semua percakapan proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, foto, berupa buku, jurnal, buku harian atau karya-

karya monumental dari seseorang.⁶ Dan ini bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data⁸

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 221-222

⁸Erna Febru Aries, *Teknik Analisis Data dan Pemaknaan Hasil Temuan*(<http://aflahchintya23.wordpress.com/2008/02/27/teknik-analisis-data-dan-pemaknaan-hasil-temuan/> , diakses 25 Oktober 2010)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara: seleksi, ringkasan, penggolongan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori selanjutnya. Jadi Penyajian data merupakan sajian utama dalam penelitian kualitatif yang valid.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Rangkaian kegiatan penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini merupakan kegiatan penting peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahkan temuan penelitiannya benar-benar abash

(valid). Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya.

Untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Muhammadiyah 3 ini merupakan sekolah modern yang ada di Singosari.
- b. Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Mengadakan observasi langsung ke SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, pembina IMTAQ, waka kesiswaan, guru BK dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Sinosari.
2. Observasi langsung dan pengambilan data langsung di lapangan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, angket dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Singosari¹

Lokasi	: Jln. Ken Arok No, 9 Singosari Kabupaten Malang
	Alamat Surat : 6513
Telepon	: (0341)458730
Faksimil	: (0341)455931
Website	:Smkmugas.sch.id
E-mail	: Smkm3sgs@yahoo.com
Kepala Sekolah	: Drs.H. Edi Fidiyanto

Tabel. 4.1²

Lembaga			
1.1	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20517761
1.2	Nama Lembaga	:	SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI
1.3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	344051805013
1.4	Nomor Wajib Pajak	:	00.565.598.0.657.000

¹Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

²Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

	(NPWP)		
1.5	Bank	:	JATIM
Bidang Kegiatan Usaha			
		:	Jasa Pendidikan
Program Keahlian		:	1. Akuntansi 2. Administrasi Perkantoran 3. Akomodasi Perhotelan 4. Multimedia
70			

2. Sejarah Perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Singosari³

SMK Muhammadiyah 3 Singosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Posisi sekolah mempunyai nilai ekonomis, di samping lokasi sangat strategis, mudah di jangkau, juga lokasi sekolah berdekatan dengan sentra industri. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah mempunyai hubungan sinergis dengan bidang studi keahlian yang dimiliki, baik bisnis manajemen, seni pariwisata, maupun teknologi informatika.

Hal ini sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum dari BNSP, bahwa kurikulum dikembangkan berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Ditinjau Secara internal, sekolah memiliki 2 gedung yang berbeda tempat. Lokasi pertama berada di Jalan Ken Arok nomor 9 Singosari

³Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

yang biasa disebut dengan kampus satu yang merupakan pusat pembelajaran dan pusat kegiatan pendidikan khusus pada bidang keahlian bisnis manajemen dan teknologi informasi. Lokasi yang kedua berada di Jalan Ken Arok No 38 Singosari yang merupakan pusat pembelajaran dan kegiatan pendidikan pada bidang studi keahlian Seni dan Pariwisata.

Bila dipandang dari sudut performen, SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai perwajahan yang cukup unik dan menarik serta mempunyai nilai jual tinggi, karena sarana prasarana dan fasilitas yang diberikan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat atau peserta didik khususnya kegiatan pembelajaran baik secara teori maupun praktek berlabel "*Modern School*" yang berbasis techno enterpreniurship.

Dalam perkembangan lembaga Muhammadiyah, SMK merupakan salah satu amal usaha yang berada dibawah naungan Pendidikan Dasar dan menengah. Sejarah perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Singosari mengalami beberapa tahapan. Sampai sekarang SMK mempunyai 3 bidang studi yaitu :

a. Bisnis Manajemen

Bidang studi keahlian bisnis manajemen ini memiliki 2 program studi keahlian yang terdiri dari program studi administrasi perkantoran dan Akuntansi. Kedua program studi ini merupakan program studi terlama yang sampai sekarang masih diminati oleh

masyarakat. Perkembangan jumlah siswa mulai sekolah berdiri sampai tahun 2004 mengalami peningkatan.

Namun memasuki tahun 2005 jumlah siswa kedua program studi keahlian tersebut mengalami penurunan, hal ini disebabkan masyarakat sudah merasa jenuh dengan program ini disamping sudah banyak sekolah yang membuka program yang sama. Berdasarkan situasi kondisi sekolah pada akhirnya tahun 2006 membuka program studi baru dengan dalih Reengineering program, dimana program studi baru yang dibuka merupakan program studi yang belum dibuka oleh sekolah lain khususnya di wilayah Malang Utara yaitu bidang studi keahlian seni dan pariwisata dengan program studi akomodasi perhotelan.

b. Seni dan Pariwisata

Bidang studi keahlian seni dan pariwisata ini memiliki satu program studi yaitu Akomodasi Perhotelan. Program studi ini didirikan dengan latar belakang bahwa masyarakat sudah mengalami kejenuhan dengan program studi administrasi perkantoran dan akuntansi, sehingga banyak yang beralih pada program studi keahlian yang mengarah kepada seni dan pariwisata mengingat Malang raya merupakan kota pariwisata yang terkenal dengan panorama alam yang indah .

c. Tehnologi Informasi

Bidang studi keahlian Tehnologi informasi mempunyai satu program studi keahlian yaitu Multimedia. Lahirnya program studi yang paling bungsu ini di latar belakang dengan adanya permintaan pasar, dimana tehnologi informasi merupakan salah satu bidang yang sangat diperlukan pada dunia kerja dan industri.

Ketiga bidang studi keahlian pada dasarnya memiliki keunikan yang berbeda dan tentunya kompetensi yang berbeda pula. Dengan berbedanya kompetensi, fasilitas dan sarana belajar secara umum pada dasarnya sama antara program satu dengan program lainnya. Misalkan sarana ruang belajar, sarana perpustakaan sarana ibadah maupun sarana lainnya. Yang membedakan hanyalah sarana belajar yang berhubungan dengan kegiatan praktek siswa baik secara internal maupun eksternal. Secara internal sarana yang diperlukan merupakan sarana laboratorium dan peralatan yang mengarah kepada kompetensi keahlian.

Kegiatan eksternal berupa tempat peserta didik melakukan praktek kerja lapangan pada dunia usaha dan industri. Hal ini telah memberikan pengaruh terhadap pengelolaan manajemen khususnya pada bidang pembiayaan pendidikan.

Ditinjau dari segi aktifitas pendidikan, program kurikulum, program kesiswaan, program kehumasan dan sarana prasarana merupakan bagian proses yang secara terintegrasi dilaksanakan secara bersama-sama, dalam mengaplikasikan seluruh kegiatan pendidikan diperlukan sebuah pengorbanan dimana kebutuhan finansial merupakan kebutuhan yang sangat mutlak di perlukan. Biaya pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing program keahlian secara umum tidak tampak berbeda, namun dalam pelaksanaan dilapangan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran praktikum mempunyai perbedaan.

Sampai saat sekarang SMK Muhammadiyah 3 Singosari selalu berbenah diri dan melakukan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan pendidikan secara progresif. Upaya peningkatan kualitas sumber daya baik guru sebagai media transfer ilmu, penerapan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, pemberdayaan sarana prasarana yang memadai, pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, membina hubungan *link and match* terhadap mitra kerja, serta menjalin komunikasi harmonis dengan stakeholder, merupakan hal yang selalu dilakukan secara konsisten, sehingga hal ini membawa sekolah berstatus Terakreditasi A.

Untuk program keahlian Akuntansi, Administrasi perkantoran, dan Multimedia, sedangkan Program keahlian Perhotelan Terakreditasi B.

Dengan Terakreditasi sekolah tersebut merupakan pintu gerbang sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan terhadap masyarakat. Berdasarkan perencanaan manajemen sekolah target yang akan di tempuh yaitu untuk mewujudkan sekolah yang berstandar nasional. Untuk meraih target tersebut ada beberapa tahapan program yang akan di dilalui yaitu membawa sekolah yang ber ISO menjadikan sekolah menjadi Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

3. Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Singosari⁴

a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Singosari maka visinya adalah :

- 1) Mengemban tujuan pendidikan kejuruan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan teruji.
- 2) Berakhlaqul karimah serta memiliki intelektualitas yang tangguh dan kompetitif.

⁴ Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Adapun misi sekolah melaksanakan kurikulum kejuruan yang berbasis kompetensi dan mampu menghasilkan tenaga profesional tingkat menengah yang sanggup mengaplikasikan skill dan keilmuannya dalam menjawab tantangan serta menerapkan nilai-nilai dan keteladanan islam dalam kehidupan pendidikan, masyarakat dan negara.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Singosari⁵

SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai bagian dari gerakan islam yang beramar ma'ruf nahi munkar, mempunyai maksud dan tujuan khusus yaitu membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, berilmu pengetahuan dan berketrampilan, berdisiplin dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat utama yang di Ridhoi Allah SWT.

Adapun tujuan secara umum menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, serta menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja. Agar maksud dan tujuan dapat terealisasi, maka Sekolah diuntut untuk mengoperasionalisasikan edealisme gerakannya ke dalam visi dan misi secara nyata kedalam kebijakan program.

⁵Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari⁶

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini secara umum tersusun sebagai berikut:

- a. Komite sekolah
- b. Kepala sekolah
- c. Bendahara, Ka TU.
- d. PMM (Penjamin Manajemen Mutu)
- e. Wakil kepala sekolah, meliputi: urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas (hubungan masyarakat).
- f. Ketua Program, meliputi: Ketua Program Akom Perhotelan, Ketua Program Multimedia, Ketua Program Adm Perkantoran, Ketua Program Akuntansi.

Adapun bagan struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari dapat dilihat pada lampiran.

⁶ Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

5. Data Guru, data kependidikan dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari⁷

Dalam kegiatan operasional baik akademik maupun non akademik, sekolah mengoptimalkan sumber daya tenaga pengajar maupun tenaga administrasi, dengan jumlah tenaga keseluruhan berjumlah 55 personil. Namun dalam pelaksanaan proses kegiatan khususnya bidang kurikulum, sekolah bekerja sama dengan praktisi dunia usaha, sebagai tenaga ahli yang turut membantu memberikan kuliah tamu kepada para peserta didik agar peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas terhadap kompetensi yang mereka pilih. Tenaga native speaker dari luar negeri juga turut menambah jumlah tenaga yang memberikan proses pembelajaran yang bersifat insidental.

Dengan demikian tenaga yang membantu proses kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung pada dasarnya bersumber dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Untuk mengetahui jumlah tenaga yang bersumber dari internal SMK Muhammadiyah 3 Singosari dapat dilihat dilampiran.

⁷ Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari⁸

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Adapun pemaparan yang lebih jelas bisa dilihat di lampiran.

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Singosari dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Mengenai bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa tata tertib yang sering dilanggar siswa adalah;⁹

- a) kasus siswa yang sering kali terlambat masuk sekolah

⁸ Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Singosari

⁹Data ini peneliti dapatkan ketika melakukan observasi pada siswa-siswa yang sedang melakukan aktifitas dilingkungan sekolah minggu ke-3 pada bulan Mei -2012, di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

- b) siswa yang bolos sekolah
- c) pelanggaran membawa Hp saat kegiatan belajar mengajar(KBM) berlangsung
- d) penanganan bagi siswa yang berpacaran

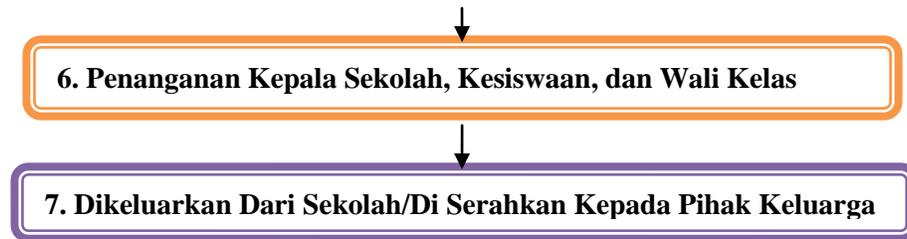
Dari adanya beberapa kasus kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, maka tindakan dari para guru sendiri adalah melakukan pengawasan yang lebih bagi siswa-siswanya. Yakni dengan adanya hukuman bagi para pelanggar kedisiplinan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya proses penanganan bagi para siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, berikut adalah beberapa tahapan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari;

Tabel : 4.2¹⁰



¹⁰ Dokuemen SMK Muhammadiyah 3 Singosari .



Keterangan diatas juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan bagian Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Singosari;

“Alhamdulillah, kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini sudah cukup disiplin, walaupun cuma ada sedikit siswa yang kadang masuk sekolah kurang tepat waktu itupun dikarenakan tempat tinggal (rumah) siswa/siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari itu mayoritas dari jauh jadi para guru pun memaklumi adanya keterlambatan itu akan tetapi tetep kena punishment dari guru piket, sebagai punihmentnya yaitu tergantung keterlambatannya dan sudah ada dalam tata tertib yang berlaku”.¹¹

Ibu Evi selaku guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 3 Singosari, juga mengatakan;

“Kalo menurut saya, kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sudah cukup bagus kalo di presentasikan sekitar 80%. Cuma, yang kurang itu dari segi kelengkapan mereka contohnya seperti krudung yang tidak seragam, kalo kedisiplinan dari segi yang lainnya itu sudah cukup disiplin”.¹²

¹¹Data Ini diolah dari hasil Hasil wawancara peneliti dengan Wahyuningsih selaku Waka Kesiswaan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Wawancara pada hari selasa, tanggal 08 mei 2012.

¹²Hasil wawancara dengan ibu Evi selaku guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 3 Singosari pada hari kamis, tanggal 3 Mei 2012).

Selain itu guru bagian staf pembina IMTAQ SMK Muhammadiyah 3 Singosari juga menambahkan;

“Kedisiplinan yang ada di SMK ini alhamdulillah sudah cukup disiplin. Khususnya bagi saya selaku guru pembina IMTAQ yang mengatur kedisiplinan beribadah siswa, masalah beribadah siswa juga Alhamdulillah sudah cukup disiplin. dengan diterapkannya selalu melaksanakan sholat duha, sholat duhur berjama’ah.¹³

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari, mayoritas guru, siswa/siswi sendiri mengakui masalah kedisiplinan siswa sudah cukup disiplin dalam artian tidak ada pelanggaran parah yang dilakukan oleh siswa sehingga masih berupa pelanggaran yang wajar, bukan pelanggaran kriminal, maupun syari’at, karena terbukti sampai saat ini tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sampai melewati batas seperti perkelahian, merokok, minuman keras, kasus narkoba, tindakan asusila.

Kemudian mengenai kedisiplinan beribadah siswa yang telah di terangkan oleh guru Pembina IMTAQ, Alhamdulillah kedisiplinan beribadah siswa sudah cukup disiplin, karena telah diciptakan suatu gebrakan, yakni mewajibkan bagi seluruh siswa dan guru untuk

¹³Hasil wawancara dengan pak Hamzah selaku guru pendidikan agama Islam dan guru pembina IMTAQ.Wawancara pada hari selasa pada tanggal 08 Mei 2012).

melaksanakan sholat dhuha dan sholat duhur berjama'ah secara berjama'ah.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Melihat pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Data yang peneliti peroleh mengenai kompetensi guru SMK Muhammadiyah 3 Singosari, bahwa kebanyakan para guru yang ada di sana memiliki berbagai kompetensi yang berbeda-beda, ada yang lebih menonjol masalah pedagogiknya, kepribadiannya, sosial, profesional.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan sekaligus staf IMTAQ;

“Kalau menurut saya semua kompetensi guru itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan juga professional..¹⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam;

“Pada dasarnya kompetensi guru dari keempat nya itu mulai dari pedagogik, kepribadian, sosial, professional itu bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah baik dari lingkungan sekolah maupun di kelas ataupun diluar sekolah, tetapi yang lebih

¹⁴Hasil wawancara dengan pak Hamzah selaku guru pendidikan agama Islam dan guru pembina IMTAQ.Wawancara pada hari selasa pada tanggal 08 Mei 2012.

menonjol adalah pertama dari kompetensi kepribadian dimana seorang murid itu akan melihat lebih dahulu dari sosok kepribadian guru diantaranya dari performans guru itu sendiri maka secara otomatis seorang murid juga meniru guru tersebut bisa dikatakan seorang guru itu patut di gugu dan di tiru.¹⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu sebagian guru yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa kompetensi guru pada dasarnya bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di manapun berada baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan factor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, diantaranya yaitu:

A. Faktor pendukung¹⁶

1. Adanya tata tertib
2. Adanya *reward* (Hadiah) dan *punishment* (Hukuman)
3. Adanya absensi pada setiap kegiatan siswa yang ada disekolah

¹⁵Sumber: hasil wawancara dengan Bpk. Mu'minin selaku guru pendidikan agama Islam.

¹⁶Data ini peneliti olah dari hasil observasi di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

4. Kerjasama guru baik dari bagian mulai dari kepala sekolah dan staf-stafnya
5. Tambahkan mata pelajaran tentang pendidikan karakter

Data hasil observasi diatas didukung oleh data hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pendidikan Agama Islam;

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di antaranya dilihat dari absensi sendiri karena dengan adanya absensi ini sangat berpengaruh bisa dijadikan barometer kedisiplinan siswa. Pendukung yang kedua yaitu guru di SMK Muhammadiyah ini selalu bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah baik dari hal yang kecil sampai hal yang besar dan selalu mengikat pinggangketerertiban kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 3 ini.¹⁷

Keterangan di atas diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam;

“Sebenarnya faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu harus tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, dan juga kita sebagai seorang guru ataupun atasan sebagai panutan disekolah harus bisa lebih mencontohkan sesuatu yang lebih baik misalnya saja dari hal yang kecil yakni masuk sekolah dengan tepat waktu begitu juga pulang sekolah dengan tepat waktu, mungkin dari situ akan timbul dari diri seorang siswa untuk meniru gurunya atau atasannya untuk selalu menaati tata tertib yang ada di sekolah ini, yang kedua yaitu dengan adanya absensi administrasi pelanggaran

¹⁷Hasil: wawancara wawancara dengan pak Hamzah selaku guru pendidikan agama Islam dan guru pembina IMTAQ. Wawancara pada hari selasa pada tanggal 08 Mei 2012.

siswa dan absensi sholat siswa itu bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁸

Keterangan dari poin-poin diatas diperkuat juga dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Singosari bahwa:

“Gini mbak kebanyakan para siswa yang ada di SMK ini adalah dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga mayoritas dari mereka adalah pekerja dimalam harinya, sehingga tidak bisa muthlak siswa disalahkan juga karena ketika di pagi harinya mereka merasa ngantuk dan lelah karena semalaman bekerja, sehingga ketika mereka telat masuk sekolah dan ditanya kebanyakan alasan mereka habis kerja, kecapekan, masih ngantuk”.¹⁹

Tetapi keterlambatan siswa bukan semata-mata hanya alasan bekerja tetapi karena adanya faktor yang lain sesuai dengan keterangan salah satu siswa;

“Saya biasanya telat karena kesalahan saya sendiri mbak nggak bisa bagi waktu berapa menit berangkat dari rumah trus persiapan mau berangkat sekolah jam berapa.....(sambil tersenyum dan wajah malu)”.

Kesimpulan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yakni di antaranya adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lainnya dalam hal selalu mengindahkan (mentaati) kedisiplinan yang sudah ada di

¹⁸Sumber: hasil wawancara dengan pak Mu'minin selaku guru pendidikan agama Islam. Wawancara pada hari sabtu pada tanggal 12 Mei 2012.

¹⁹Data ini peneliti dapatkan dari keterangan guru pembimbing penelitian Ibu Dra. Sifatul Uliyah, saat mengobrol dengan peneliti, di ruang guru pada bulan Mei 2012.

sekolah, yang kedua yaitu bentuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sudah cukup memadai/lengkap.

B. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, adalah;

1. Faktor Eksternal²⁰

a) Dari Keluarga

- 1.) siswa merasa kurang perhatian dari keluarga
- 2.) dukungan keluarga terhadap perilaku yang bersifat negatif.²¹

b) Dari teman atau masyarakat

- 1.) ajakan teman untuk bolos sekolah
- 2.) kurangnya perhatian masyarakat

2. Faktor Internal

²⁰Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

²¹Data ini peneliti peroleh saat melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Sifatul Uliyah guru sekaligus pembimbing penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

a) Sekolah

1.) sekolah kurang tegas dalam mengambil keputusan bagi pelanggar tata tertib²²

2.) kurangnya kepedulian guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib

b) Individu

1.) kurangnya kesadaran tentang pentingnya arti kedisiplinan²³

Keterangan di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (guru Pembina IMTAQ);

“Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya kepedulian para guru maupun para siswa untuk bisa menata dirinya sendiri lebih untuk disiplin, sebenarnya awal timbulnya kedisiplinan itu dari diri kita sendiri bukan dari orang lain, selain itu juga kurang tegasnya para guru untuk mengingatkan para peserta didik lebih mengindahkan (menaati) peraturan sekolah”.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, hasil wawancara sebagai berikut;

“Sebenarnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu banyak sekali hambatannya baik dari faktor eksternal dan faktor internal dari siswa itu sendiri diantaranya yaitu dari faktor eksternal adalah berawal dari lingkungan sekitarnya

²²Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan wawancara di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

²³Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

²⁴Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan guru Pembina IMTAQ wawancara pada hari selasa 8 Mei 2012.

kurang mendukung untuk disiplin, faktor internalnya yaitu dari siswa itu sendiri yang kurang ada greget untuk disiplin karena sesungguhnya kedisiplinan itu timbul dari dirinya sendiri bukan karena paksaan dari orang lain”.²⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka kesimpulan sementara adalah beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari diantaranya yaitu dari faktor *eksternal* dan faktor *internal*.

²⁵Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Bpk. Mu'minin, wawancara pada tanggal 10 Mei 2012.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

A. Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Singosari yang dipaparkan pada bab IV ada beberapa pelanggaran yang peneliti temukan. Secara garis besar para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sudah cukup disiplin dalam mentaati peraturan sekolah dalam artian tidak melanggar tata tertib yang berlebihan (tidak mengkonsumsi narkoba, tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak melanggar norma-norma asusila) berarti faktor pendukung dari segi internal (*individu*) sudah mereka miliki yakni berupa kesadaran akan artinya kedisiplinan walaupun tidak sepenuhnya, dan mereka menyadari bahwasannya kedisiplinan itu menjadi salah satu pengawasan bagi diri sendiri untuk kearah yang lebih baik,

selain itu mereka juga meyakini bahwa segala sesuatu yang mereka perbuat akan mendapatkan balasan yang sesuai (bertanggung jawab atas perbuatannya) hanya beberapa siswa saja yang masih tetap melakukan pelanggaran karena faktor-faktor tertentu.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam R.A. Santoso Sastropoetra bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.¹

Namun bagaimanapun pihak sekolah tetap memberikan penanganan yang ekstra hal ini terbukti dari adanya tahapan penanganan bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 3 Singosari adalah;

1. Semua permasalahan saat jam pembelajaran/efektif setiap hari, berkas atau masalah di tangani oleh Guru Piket / Guru Kelas
2. Bila guru piket belum bisa menyelesaikan, maka penanganan di limpahkan kepada wali kelas dengan di sertai pembinaan secara langsung tentang permasalahan tersebut (Semua permasalahan wajib diketahui walikelas)
3. Apabila siswa sudah sering kali melakukan kesalahan dan terutama masalah presensi kehadiran perlu ada tindak lanjut dari wali kelas sendiri, dengan mengadakan pendekatan khusus dan kalo memang perlu, lebih baik pemanggilan orang tua kerjasama dengan BP dengan meminta surat

¹Santoso sastropoetra, *Op. Cit*, hal 747

pemanggilan dari Waka Kesiswaan serta dengan diketahui Kaprodi masing masing.

4. Segala permasalahan wali kelas wajib mengetahui dan di informasikan kepada Kaprodi dan kesiswaan
5. Apabila perlu mengadakan home visit, wali kelas melaporkan hasil kegiatan home visit ke Kesiswaan untuk di tulis dalam buku laporan home visit .
6. Setelah melakukan kesalahan selama 3 kali yang sama, maka walikelas menyarankan siswa yang bermasalah membuat surat Pernyataan I tanpa Materai dan di beri sanksi khusus selama beberapa hari (membersihkan kamar mandi, area smk, ruangan, berkebun , mengaji) dengan di beri poin sesuai dengan sanksi yang tertulis Jumlah Point maksimal : 300, lebih dari 300 maka siswa di nyatakan mengundurkan diri / pindah ke sekolah lain.
7. Apabila pernyataan pertama di langgar, orang tua diundang untuk pembinaan oleh wali kelas di bantu kesiswaan ikut memberikan solusi permasalahannya dengan disertai Sanksi yang lebih dari yang 1 dan membuat surat pernyataan ke – 2 di sertai Point yang sesuai dengan sanksi yang tertulis
8. Pernyataan ke – 2 dilanggar, siswa melakukan pembinaan khusus antara orang tua, wali kelas, kesiswaan dan BP untuk mengatasi permasalahan tersebut dan sanksi selama 1 – 2 minggu yang lebih berat dari sanksi sebelumnya.

9. Pernyataan ke – 3 di langgar, permasalahan akan langsung di tangani kepala sekolah, Kesiswaan dan walikelas dengan adanya teguran yang lebih tegas dan sanksi yang lebih berat dan skorsing berada di sekolah .
10. Apabila sudah melakukan berkali –kali pelanggaran dan tanpa merasa ada niatan berubah sama sekali, maka siswa akan di kembalikan kepada orang tua dan dengan ketentuan target maksimal Point yang terkumpul adalah : 300 point dalam buku pelanggaran tersebut.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Kompetensi para guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari memiliki beragam kompetensi diantaranya ada yang menonjol masalah kepribadiannya hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi guru Pendidikan Agama Islam lebih disegani siswa karena kepribadiannya, dari hal yang kecil yaitu dari cara performance beliau yang selalu berpakaian sopan dan rapih sehingga para siswa bisa meniru tauladan dari seorang guru, cara mendidik beliau terasa sangat nyaman ketika beliau yang mengajar, cara mendidik juga bersifat kekeluargaan terbuka dengan siswa, lebih-lebih kepribadian yang patut dicontoh oleh para siswa. seorang guru bukan hanya harus memiliki kompetensi pedagogik saja akan tapi pemberian suri tauladan lebih diperhatikan siswa, karena jika gurunya memiliki kepribadian yang baik maka pengaruhnya besar kepada kedisiplinan siswa.

Hal ini sesuai dengan bukunya Amier Dienyaiut tentang langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada siswa diantaranya ada Teori Contoh Dan Tauladan, karena dalam hal ini para pendidik, guru dan orang tua harus selalu merupakan contoh dan tauladan bagi anak. Jangan hendaknya guru atau orang tua membiasakan sesuatu bagi anak, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil di hati anak, rasa hendak memprotes (biarpun tidak berani dn tidak dinampakan), rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan untuknya. ²

Ada pula guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Singosari yang lebih menonjol pada kompetensi pedagogik dan kompetensi sosialnya, yaitu terlihat ketika saat jam KBM berlangsung seorang guru itu terkesan lebih akrab dengan siswa karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dengan baik dan seorang guru itu lebih bisa mengkondisikan kelasnya dengan cara yang beliau punya yaitu dengan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih efektif, efesien dan tidak membuat siswa itu cenderung jenuh dengan apa yang guru sampaikan sehingga dengan mengembangkan /menggunakan metode-metode belajar yang efektif suasana kelas bisa dikondisikan dengan baik dan kegiatan belajar mengajarpun lebih kondusif.

Hal ini sesuai dengan bukunya Fachruddin Saudagar Secara umum istilah pedagogik dapat beri makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan

²Amir Daien Indrakusuma, *Op. Cit.*, hlm. 142

tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian seperti di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar kepada siswa.³

Ada pula yang terlihat pada kompetensi professional guru yaitu terlihat ketika melakukan ulangan harian beliau lebih mengedepankan melakukan ulangan lisan dari pada ulangan tulis di dalam kelas karena ketika para siswa melaksanakan ujian tulis di dalam kelas terkesan dari segi ketertiban siswa mengerjakan ulangan tersebut cenderung tidak tertib dan cenderung melakukan perilaku mencontek akan tetapi berbeda dengan ulangan lisan mereka terkesan tertib, dan sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi ulangan.

Jadi pada dasarnya dari beberapa kompetensi guru yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini terutama guru pendidikan agama Islam, itu bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

³Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 32

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

1. Faktor-faktor pendukung.⁴

- a. Adanya tata tertib, dengan adanya tata tertib ini bisa dijadikan sebagai suatu acuan atau batasan-batasan tata tertib siswa dan juga bisa menjadikan kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini lebih meningkat.
- b. Adanya *reward* (hadiah) dan *punishment* (Hukuman), dengan adanya *reward* (hadiah) para siswa berlomba-lomba dalam hal kedisiplinan untuk bisa lebih baik. Dan juga dengan adanya *punishment* (Hukuman), para siswa-siswi yang biasanya melakukan pelanggaran baik dari hal yang kecil sampai pada hal yang besar tidak akan mengulangnya lagi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Untuk mendukung anak didik yang bersikap disiplin, seorang guru dapat memberikan kata-kata sanjungan atau senyuman yang hangat kepada mereka. Dan, bagi para murid yang melanggar tata tertib kelas, maka anda bisa memberi hukuman, misalnya dilarang untuk mengikuti mata pelajaran tertentu agar atau mengerjakan soal di papan tulis.⁵

⁴Data ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada bulan Mei-2012

⁵ Mahmud Khalifah Usamah Quthub, *Op, Cit.* Hal 58

- c. Adanya absensi pada setiap kegiatan siswa yang ada disekolah, absensi terdiri dari absensi administrasi pelanggaran siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari, absensi sholat duha dan sholat duhur, dan absensi kegiatan TPQ. Absensi sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari dikarenakan bisa menjadi tolak ukur (barometer) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
- d. Kerja samaguru baik dari bagian mulai dari Kepala Sekolah, guru dan staf-staf yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, dengan adanya bentuk kerjasama ini kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari bisa lebih meningkat dikarenakan adanya kepedulian dari semua pihak, jadi bukan hanya pihak-pihak yang tertentu saja seperti Kesiswaan, guru BK, dan Guru piket akan tetapi semua pihak yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
- e. Tambahan mata pelajaran tentang pendidikan karakter (TPQ), dengan adanya kegiatan tambahan ekstra (TPQ) dengan didalamnya ada berbagai kegiatan yaitu tentang ibadah, bisa menjadikan pembelajaran kedisiplinan waktu dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan pada luar jam pelajaran.

f. Nasihat guru

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. ⁶Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

2. Faktor -faktor penghambat⁷

a. Faktor Eksternal

1) Dari Keluarga

- a) siswa merasa kurang perhatian dari keluarga, dengan adanya kurang perhatian dari keluarga para siswa cenderung akan malas melakukan segala sesuatu sehingga kedisiplinan pun akan tidak diindahkan.

2) Dari teman atau masyarakat

⁶ Muhammad Qutb, *Op. Cit*, hal: 334

⁷Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

- a) ajakan teman untuk bolos sekolah, dalam hal ini para siswa cenderung sangat terpengaruh dengan adanya ajakan dari para temannya untuk tidak masuk sekolah (bolos), hal ini juga sebagai salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan.

Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku "Ilmu Jiwa Agama" bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.⁸

- b) kurangnya perhatian masyarakat

b. Faktor Internal

1) Sekolah

- a) sekolah kurang tegas dalam mengambil keputusan bagi pelanggar tata tertib⁹
- b) kurangnya kepedulian guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib

2) Individu

- a) kurangnya kesadaran tentang pentingnya arti kedisiplinan
- b) pengaruh pola pikir siswa yang mudah terpengaruh¹⁰

⁸Zakiyah Daradjat, *Op, Cit*, hal: 88

⁹Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan wawancara di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

Karena adanya pengaruh pola pikir siswa Ahmad Amin dalam bukunya "Etika" mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehndak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

¹⁰Keterangan ini peneliti peroleh saat melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari, pada Bulan Mei-2012.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Malang Tentang kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari bisa dikatakan cukup disiplin karena terbukti tidak ada siswa yang melanggar tata tertib melebihi batas norma-norma asusila seperti mengkonsumsi narkoba, merokok dan seks bebas.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

Para guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari memiliki berbagai latar belakang sosial, karakter dan kepribadian, yang berbeda dan secara garis besar semua kompetensi guru baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional di SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai andil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

1. Faktor pendukung

(a) Adanya tata tertib, (b) Adanya *reward* (Hadiah) dan *punishment* (Hukuman), (c) Adanya absensi pada setiap kegiatan

siswa yang ada disekolah, (d) Kerjasama guru baik dari bagian mulai dari kepala sekolah dan staf-stafnya, (e) Tambahannya mata pelajaran tentang pendidikan karakter (TPQ).

2. Faktor penghambat

1. Faktor Eksternal (dari Keluarga, dari teman atau masyarakat)
2. Faktor Internal (sekolah dan individu)

B. Saran

1. Bagi para guru

- a. Hendaknya meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari, baik antar guru mata pelajaran, Staf Karyawan Administrasi, staf TU, orang tua (wali murid), maupun masyarakat, jadi bukan hanya guru yang bersangkutan (guru BK, Kesiswaan, Guru piket, Wali Kelas) saja yang harus meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari melainkan semua civitas akademik yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.
- b. Peraturan yang ada hendaknya ditanggapi dengan tegas bukan sekedar tulisan sehingga para siswa juga tidak menyepelkan tata tertib yang sudah ada.
- c. Terus menjaga kompetensi guru yang sudah dimiliki oleh para guru pendidikan agama islam khususnya dan umumnya kepada guru yang lainnya agar terus terciptanya kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari.

d. Seorang guru harus memberikan suri tauladan yang baik kepada para peserta didik sehingga peserta didik bisa langsung meniru para atasannya (kepala sekolah dan guru).

2. Bagi para siswa

a. Tumbuhkan rasa kesadaran dari diri siswa sendiri karena sesungguhnya kedisiplinan itu tumbuh dari diri kita sendiri bukan dari orang lain.

b. Taati peraturan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai bentuk pengabdian para siswa kepada sekolah dan ilmu, agar ilmunya lebih bermanfaat karena barokah ketaatan pada guru dan sekolah.

c. Mumpung masih muda dan ada kesempatan maka belajarlh dengan semangat karena kesempatan tidak akan kembali lagi

d. hargai teman

3. Bagi para pembaca

Penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dengan menambah objek, sampel serta variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. 2008. DEPAG RI. Bandung: Diponegoro.
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Garoeda Buana: Pasuruan.
- Andrews Julie. 1996 *Discipline*, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet , 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles Schaefar. 2000. *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* (Alih Bahasa, Drs. R. Turman Sirait. Jakarta: Restu Agung.
- Daien Amir. 1973. *pengantar ilmu pendidikan* . Surabaya : Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djoko Widagdho, dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dradjat Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. jakarta: Bulan Bintang
- Erna Febru Aries. *Teknik Analisis Data dan Pemaknaan Hasil Temuan*, 27 Februari 2008. [tersedia] <http://aflahchintya23.wordpress.com/2008/02/27/teknik-analisis-data-dan-pemaknaan-hasil-temuan/> [online] 25 Oktober 2010
- Hamdani, Ihsan dan A. Fuad Ihsani. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Hakim Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: puspa Swara.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta; Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan dan social. (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada
- Kasiram Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Usaha Nasional: Surabaya.

- Khalifah usamah quthub Muhammad. 2009. *menjadi guru yang dirindu*.Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Majid, Abd dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PustakaPelajar).
- Nata, Abuddin. 2000. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*(Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada).
- Prijodarminto Soegeng.1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*.Jakarta: pradya paramita.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka
- Richard N. Cowell.1988. *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).
- Sagala Syaiful.2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. dkk. 1990. *Superfisi Pendidikan Dalam Rangka ProgramInserfice Educasi*en (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sastropoetra Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* .Penerbit Alumni: Bandung.
- Saudagar Fachruddin dan Ali Idrus. 2009.*Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada GP Press.
- Scahefer Charles. 1980 . *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta : Mitra Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya).

- Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia
- Soekarto Indra Fachrudin. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- YaminMartinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada GP Press.
- Yasin A, Fatah .2008. *dimensi-dimensi pendidikan islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yunus Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri, “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” Juz II, Darussalam Press, Ponorogo.
- MurniWahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Pres.
- M.Nuryadin Edy
Purnama.(<http://elearningsmkn1trucuk.wordpress.com/2009/07/23/kompetensi-guru-dalam-ranahpendidikan-islam/>, diakses 22 April 2012)
- Qutb, Muhammad. 1993*Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma’arif.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maftuhatul Hidayah
NIM : 08110082
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Pandangan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Singosari)

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	14 Agustus 2011	Proposal Skripsi	1.
2.	22 Agustus 2011	ACC Proposal Skripsi	2.
3.	04 April 2012	BAB I,II, III	3.
4.	07 April 2012	Revisi BAB I,II, III	4.
5.	16 April 2012	ACC BAB I,II,III	5.
6.	26 Mei 2012	BAB IV, V, VI	6.
7.	06 Juni 2012	Revisi BAB IV, V, VI	7.
8.	11 Juni 2012	ACC BAB VI, V, VI	8.
9.	15 Juni 2012	Revisi Abstrak	9.
10.	18 Juni 2012	ACC keseluruhan	10.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

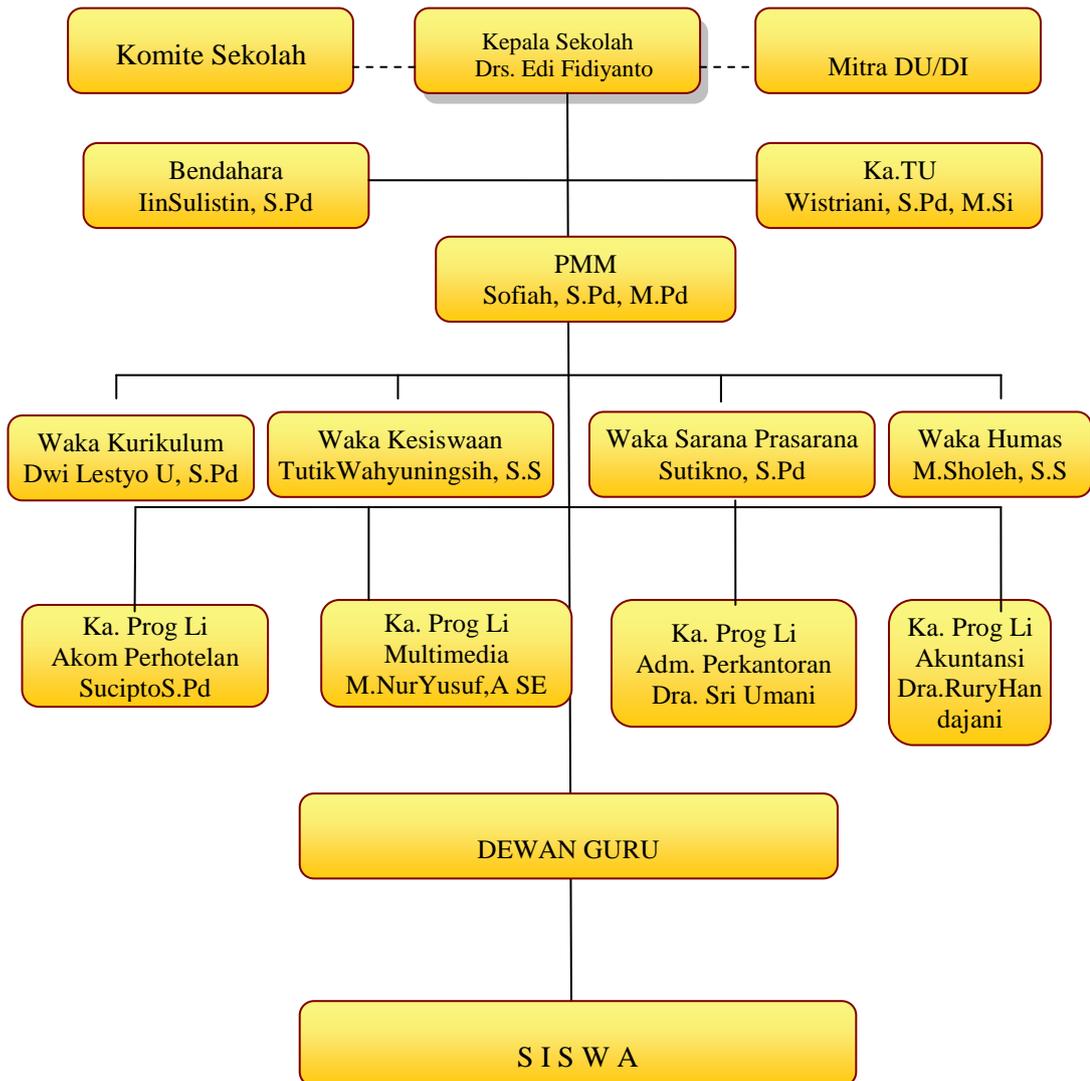
Lampiran 3

Biodata Mahasiswa

Nama	:	Maftuhatul Hidayah
NIM	:	08110082
Tempat Tanggal Lahir	:	Indramayu, 10 Mei 1989
Fak./ Jur./ Prog. Studi	:	Tarbiyah / PAI/ PAI
Tahun Masuk	:	2008
Alamat Rumah	:	Jl. By pass ujung jaya, kec: widasari, kab: indramayu, Prov, jawa Barat
No Tlp Rumah/ HP	:	(0234) 353894

Lampiran 4

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI**



Lampiran 5

PEDOMAN TATA TERTIB SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI

A. Pakaian Sekolah

1. Pakaian Seragam : siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Memakai Badge sekolah dan identitas sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari
 - c. Topi sekolah sesuai dengan ketentuan, ikat pinggang warna hitam yang standart
 - d. Sepatu warna hitam polos
 - e. Pakaian tidak terbuat dari bahan kain yang tipis dan tembus pandang, tidak terbuat dari jeans, tidak ketat, tidak membentuk tubuh serta memakai kaos dalam yang berwarna putih.
 - f. Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok
 - g. Bagi wanita tidak boleh mengenakan perhiasan, make-up , lipstik dan asesoris yang mencolok kecuali bedak tipis.
 - h. Panjang celana / rok sesuai dengan ketentuan yaitu dari pinggang sampai batas setara mata kaki dan tumit
 - i. Celana dan lengan baju tidak boleh di gulung
 - j. Celana tidak di jahit Cutbrai ataupun ketat
 - k. Kerudung sesuai aturan sekolah dengan asesoris tidak berlebihan dan warna ciput (dalam nya kerudung) senada
2. Pakaian Olah Raga
 - a. Siswa wajib memakai pakaian olahraga yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
3. Pakaian Praktek
 - a. Siswa wajib memakai pakaian praktek yang sudah di tentukan (sesuai dengan Pihak Industri masing masing)

B. Etika Kepribadian Diri

1. Budaya 5 S : Salam & Salim, Sapa, Senyum, Sopan Santun dan Sholat Berjamaah
2. Setiap awal dan akhir pelajaran (PBM) wajib membaca Ayat Suci Al-Quran di dampingi bapak ibu guru.
3. Siswa dan siswi dilarang berkuku panjang, mengecat rambut, menggunakan softlens, bertato permanen maupun tidak permanen
4. Khusus siswa laki dilarang berambut panjang, berkuncir , bertindik , memakai kalung, anting dan gelang yang berantai khususnya (*Rambut siswa dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju, jika disisir ke arah depan menutupi alis mata*)
5. Melakukan sholat berjamaah pada saat Shalat Dhuha, Dhuhur dan Asyar didampingi bapak/ibu guru
6. Mengisi daftar kehadiran telah melakukan Shalat Berjamaah dengan dibantu oleh osis

C. MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
2. Siswa terlambat datang harus lapor kepada guru piket .
3. Setiap hari harus membawa Buku Tata Tertib yang sudah tertera identitas masing masing siswa
4. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah kecuali yang mengikuti Ekstrakurikuler dan TPQ.
5. Pada waktu pulang sekolah dilarang duduk (nongkrong) di tepi jalan atau tempat - tempat tertentu. Misal: pasar,mall,café ,futsal, jembatan dll

D. KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN, KETERTIBAN

1. Setiap Kelas di bentuk Team Kelas yang bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Setiap team piket kelas hendaknya menyiapkan kelengkapan pembelajaran diantaranya : kapur tulis / spidol, buku jurnal kelas, buku presensi ,taplak

- meja. Termasuk kelengkapan ruang kelas (gambar pres dan wapres, bendera merah putih & muhammadiyah, kalender, jam dinding dll)
3. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil, area kelas, taman sekolah dan lingkungan sekolah dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya
 4. Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah.

E. SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, guru, karyawan sekolah apabila baru bertemu atau berpisah serta akan masuk ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha atau kantor sekolah.
2. Membiasakan diri mengucapkan hamdallah dan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain
3. Berani mengucapkan dengan jujur apabila sesuatu yang salah adalah salah dan sesuatu yang benar adalah benar .
4. Tidak mengucapkan kata-kata kotor ,jorok dan vulgar

F. KEGIATAN ISMUBA

1. Setiap Siswa wajib mengikuti pembelajaran baca-tulis Al Qur'an
2. Setiap Siswa wajib melaksanakan sholat 5 waktu
3. Bagi siswa wajib melaksanakan Shalat Jum'at berjamaah di sekolah , khusus untuk siswi pembinaan keputrian
4. Setiap siswa wajib mengikuti TPQ yang sudah di tentukan jadwalnya
5. Setiap siswa wajib mengikuti pengajian khususnya siswa kelas 3 serta yang termasuk kegiatan saat bulan Ramadhan ataupun hari raya islam.

G. LARANGAN LARANGAN

Dalam kegiatan disekolah setiap siswa dilarang :

1. Melakukan tindak kriminalitas dan asusila (mencuri, membunuh, merampok dll)
2. Merokok, meminum – minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat terlarang lainnya dan berpacaran dilingkungan sekolah dan luar sekolah.
3. Berkelahi baik perorangan maupun berkelompok, didalam sekolah atau diluar sekolah
4. Mengikuti organisasi terlarang (geng motor,preman, punk dll)
5. Membuang sampah tidak pada tempatnya
6. Mencoret dan merusak sarana dan prasarana sekolah (dinding, pagar dan peralatan sekolah dll)
7. Membawa,melihat dan mengedarkan bacaan,gambar,HP atau Video Pornografi
8. Membawa alat make-up
9. Menggunakan atau mengaktifkan alat komunikasi (HP, radio dll) selama jam pelajaran efektif berlangsung

H. PROSEDURE PENANGANAN MASALAH :

1. Semua permasalahan saat jam pembelajaran/efektif setiap hari, berkas atau masalah di tangani oleh Guru Piket / Guru Kelas
2. Bila guru piket belum bisa menyelesaikan, maka penanganan di limpahkan kepada wali kelas dengan di sertai pembinaan secara langsung tentang permasalahan tersebut (Semua permasalahan wajib diketahui walikelas)
3. Apabila siswa sudah sering kali melakukan kesalahan dan terutama masalah presensi kehadiran perlu ada tindak lanjut dari wali kelas sendiri, dengan mengadakan pendekatan khusus dan kalo memang perlu, lebih baik pemanggilan orang tua kerjasama dengan BP dengan meminta surat pemanggilan dari Waka Kesiswaan serta dengan diketahui Kaprodi masing masing.

4. Segala permasalahan wali kelas wajib mengetahui dan di informasikan kepada Kaprodi dan kesiswaan
5. Apabila perlu mengadakan home visit, walikelas melaporkan hasil kegiatan home visit ke Kesiswaan untuk di tulis dalam buku laporan home visit .
6. Setelah melakukan kesalahan selama 3 kali yang sama, maka walikelas menyarankan siswa yang bermasalah membuat surat Pernyataan I tanpa Materai dan di beri sanksi khusus selama beberapa hari (membersihkan kamar mandi, area smk, ruangan, berkebun , mengaji) dengan di beri poin sesuai dengan sanksi yang tertulis (Jumlah Point maksimal : 300, lebih dari 300 maka siswa di nyatakan mengundurkan diri / pindah ke sekolah lain.
7. Apabila pernyataan pertama di langgar, orang tua diundang untuk pembinaan oleh wali kelas di bantu kesiswaan ikut memberikan solusi permasalahannya dengan disertai Sanksi yang lebih dari yang 1 dan membuat surat pernyataan ke – 2 di sertai Point yang sesuai dengan sanksi yang tertulis
8. Pernyataan ke – 2 dilanggar, siswa melakukan pembinaan khusus antara orang tua, wali kelas, kesiswaan dan BP untuk untuk mengatasi permasalahan tersebut dan sanksi selama 1 – 2 minggu yang lebih berat dari sanksi sebelumnya.
9. Pernyataan ke – 3 di langgar, permasalahan akan langsung di tangani kepala sekolah, Kesiswaan dan walikelas dengan adanya teguran yang lebih tegas dan sanksi yang lebih berat dan skorsing berada di sekolah .
10. Apabila sudah melakukan berkali –kali pelanggaran dan tanpa merasa ada niatan berubah sama sekali, maka siswa akan di kembalikan kepada orang tua dan dengan *ketentuan Target Maksimal Point yang terkumpul adalah : 300 point* dalam buku pelanggaran tersebut.

Lampiran 6

Data Guru, Data Kependidikan dan Data Siswa
SMK Muhammadiyah 3 Singosari

A. Data guru SMK Muhammadiyah 3 Singosari

NO	NIP/NBM	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir			
				Jenjang	Lembaga	Th. Lulus	Jurusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	628 081	Edi Fidiyanto, Drs.	L	S1	UMM Malang	1992	Sospol
2	771 421	Tutik Rahayu, Dra.	P	S1	UMM Malang	1989	B. Ind
3	771 419	Tutik Kuswidayati, S.Pd.	P	S1	IKIP Budi Utomo	2004	Ekop
4	799 899	Sofiah, Spd	P	S2	UMM Malang	2011	M.KPP
5	901 755	Ruri Handajani, Dra.	P	S1	IKIP N Mlg	1989	Akunt.
6	196 206 281 985 122 002	Hj. Nur Istiqomah, S.Pd	P	S1	U. Kanjuruhan MLG	2010	P. Ekonomi
7	195 912 311 988 031 049	Achmad Djazuli, Drs.	L	S1	IKIP N Mlg	1986	PMP
8	196 810 101 993 032 012	Elfi Sukaisih, Dra.,MAB	P	S2	U. Brawijaya Malang	2009	Adm. Bisnis
9	901 762	Nono Dwi Kartiko, S.Pd.	L	S1	IKIP Budi Utomo	2004	Matk.
10	901757	Sri Umani, Dra.	P	S1	IKIP Budi Utomo	1989	PDU
11	901 756	Hj. Titin Prihatin Rahayu, Dra. MM.	P	S2	UMM	2004	Manajemen
12	901 758	Wistriani, S.Pd.M.Si	P	S2	U. Wijaya Putra Srby	2007	Adm. Publik
13	901 759	Dwi Lestyo Utami, S.Pd.	P	S1	IKIP N Mlg	1997	ADP
14	901 764	Sucipto, S.Pd.	L	S1	U. Wisnu Wardhana	2000	Matk.
15	901 763	Sutikno, S.Pd.	L	S1	IKIP Budi Utomo	1999	B. Ing
16	-	Iin Sulistin, S.Pd.	P	S1	IKIP N Mlg	2000	Akunt.
17	-	Sifatul Uliyah, Dra.	P	S1	IAIN Mlg	1990	Matk.
18	997 250	Sugeng A. Nurcahyono, S.Pd.	L	S1	IKIP Budi Utomo	1994	Penjas
19	-	Joko Sukoco, S.Pd	L	S1	IKIP Budi Utomo	2011	B. Ing
20	896 391	Hamzah, S.Ag.	L	S1	UMM	1998	PAI
21	-	M. Sholeh, S.S	L	S1	U. Kanjuruhan MLG	2010	B.Ingggris
22	-	Mu'minin, S.Pdi	L	S1	UIN Mlg	2004	PAI
23	-	Tutik Wahyuningsih, SS.	P	S1	STIBA Mlg	2002	B. Inggris
24	109 165 5	Edi Supriyanto, S.Pd.	L	S1	IKIP PGRI MLG	1998	B. Inggris

1	Teknik Komputer & Informatika Multimedia (072)	20	59	79	34	65	99	8	22	30
2	Pariwisata Akomodasi Perhotelan (098)	17	31	48	21	28	49	6	22	28
3	Administrasi Administrasi Perkantoran (118)	0	92	92	5	60	65	3	48	51
4	Keuangan Akuntansi (119)	10	90	100	3	80	83	4	49	53
	Jumlah	47	272	319	63	233	296	21	141	162

Lampiran 7

Data sarana prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari

No	Nama Ruang	Kondisi Saat Ini				
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang
A	Ruang Pembelajaran Umum					
1.	Ruang Kelas	12	12			22
2.	Ruang Lab. Fisika					
3.	Ruang Lab. Kimia					
4.	Ruang Lab. Biologi					
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	1		1	2
6.	Ruang Lab. Komputer	1	1			2
7.	Ruang Lab. Multimedia	1	1			2
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik					
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	1			1
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	1			1
B	Ruang Khusus (Praktik)					
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Wor kshop					

	R. Praktek Multimedia	1	1			1
	R. Praktek Akomodasi Perhotelan	1	1			1
	R. Praktek Akuntansi	1	1			1
	R. Praktek Administrasi Perkantoran	1	1			1
C	Ruang Penunjang					
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	1			1
2.	Ruang Guru	1	1			1
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	1			1
4.	BP/BK	1	1			1
5.	Ruang OSIS	1	1			1
6.	Ruang Pramuka,	1	1			1
7.	Koperasi,	1	1			1
8.	UKS,	1	1			1
9.	Ruang Ibadah	1	1			-
11.	Ruang Toilet	8	8			-
12.	Ruang Gudang	2	2			1
13.	Ruang Penjaga Sekolah	1	1			1
14.	Ruang Unit Produksi	2	2			1
15.	Asrama Siswa	-	1			2

INFRASTRUKTUR SMK

Sumber Listrik	Daya Listrik	Voltase	Phase	Biaya Per Bulan
*) PLN / Genset Diesel / Tenaga Surya / PLN & Diesel / Sumber lainnya / Tidak Ada Listrik	*) <900 Watt / 900–2.200 Watt / 2.200–5000 Watt / 5000–15.000 Watt / >15.000 Watt	*) 220volt/ 110 volt	*) 2 Phase / 3 Phase	1.100.000

*) Coret yang tidak perlu

Akses Internet	Provider	Bandwidth (Mbps)	Biaya Per Bulan
*) VSAT / Listline / Wireline (Modem Mobile) / lainnya / tidak ada akses	*) Jardiknas / Telkom / Indosat / Telkomsel / Excelecomindo / Smart / Provider Lainnya	54	750.000

*) Coret yang tidak perlu

Sumber Air Bersih	Ketersediaan	Biaya Per Bulan
*) PDAM / Sumur Bor / Sumur gali / Mata air / Air tadah hujan / Air permukaan / lainnya	*) Memadai / tidak memadai	-

*) Coret yang tidak perlu

PERABOT RUANG PEMBELAJARAN & BUKU TEKS PENUNJANG UJIAN NASIONAL DI PERPUSTAKAAN

No	Jenis Perabot	Jumlah Yang ada
1	Meja Siswa	400
2	Kursi Siswa	356
3	Lemari	10

No	Mata Pelajaran	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar yang ada
1.	Metemati ka	6	350
2.	Bahasa Inggris	6	350
3.	Bahasa Indonesia	6	355

4	Papan Tulis	11
5	Meja Guru	11
6.	Kursi Guru	20
7.	Rak Buku perpustakaan	3
8.	Lemari alat & bahan	2
9.	Meja Persiapan	4
10	Meja Kerja	4
11	Kursi Kerja	12

4.	Produktif MM	4	120
----	-----------------	---	-----

SARANA PRAKTEK PENUNJANG PEMBELAJARAN

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini				Kebutuhan Alat	
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak Ringan/ Tidak Berfungsi	Jumlah Rusak Berat / Tidak Berfungsi	Jumlah Alat	+/-
A	Alat Praktek Umum	5	3	1	2	8	8-3= 5
	Ruang Lab. Komputer						
1.	Komputer Laptop	6	6	0	0	24	18
2.	Komputer PC	50	40	9	1	100	60
3.	Komputer Server	2	2			3	1
4.	Router	1	1			1	
5.	Switch Hub	1	1			1	
6.	Access Point						

7.	LCD	6	6	1		11	5
8.	Printer	10	6	2	2	12	6
9.							
10.							

Lampiran 8

PEDOMAN INTERVIEW GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana pendapat ibu tentang kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?
2. Apa saja kompetensi guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?
3. Dari kompetensi tersebut bagaimana cara pelaksanaannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
4. Apakah ada bentuk kerjasama guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?
5. Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ? dalam hal apa saja ? kombinasi dari hasil kerjasamanya seperti apa saja? Peningkatan dari kerjasamanya itu seperti apa ?
6. Apa saja faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7. Apa saja faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ? dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut?

Lampiran 9

PEDOMAN INTERVIEW

SISWA

1. Apa alasan anda memilih SMK Muhammadiyah 3 Singosari sebagai tempat untuk menuntut ilmu di zaman modern ini?
2. Menurut anda bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X MM 1 dan X MM 2 ?
3. Faktor apa yang menyebabkan anda tidak mengindahkan peraturan sekolah?
4. Kegiatan apa saja yang menurut anda bisa mendukung adanya kedisiplinan pada siswa ?
5. Apa yang anda rasakan dengan adanya kedisiplinan siswa ?
6. Apa yang diharapkan dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?

Lampiran 10

PEDOMAN INTERVIEW KESISWAAN

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?
2. Apakah siswa/siswi di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini datang tepat waktu dan pulang juga tepat waktu ?
3. Tahapan hukuman seperti apa yang akan bapak lakukan ketika ada siswa/siswi yang melanggar tata tertib sekolah?
4. Bagaimana upaya bapak sebagai kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?
5. Faktor penghambat apa saja yang di hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ? dan bagaimana cara memecahkan kesulitan tersebut ?
6. Bagaimana cara untuk mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa/siswi SMK Muhammadiyah 3 Singosari tidak mengindahkan peraturan sekolah ?
8. Apakah ada buku catatan khusus untuk pelanggaran siswa ?
9. Apakah ada bentuk kerjasama guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ?
10. Bagaimana bentuk kerjasama dengan para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ? dalam hal apa saja ? kombinasi dari hasil kerjasamanya seperti apa saja? Peningkatan dari kerjasamanya itu seperti apa ?
11. Apa saja yang diharapkan dengan adanya kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari?